

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Sopia Grace Silaban, Putri Sidebang, Alexandra Hukom

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangkaraya

Korespondensi penulis: sopiagrace33@gmail.com

Abstract.

The purpose of this study is to determine the direct and indirect influence of the average length of schooling and economic growth variables on the percentage of poor people through mediating variables of labor absorption in districts / cities in Central Kalimantan Province. Data collection is carried out through documents contained in BPS Central Kalimantan province. The type of data used in this study is secondary data from 2015-2023. Data analysis techniques used jalur analysis. The results of the study with a significance level of 5% showed that, simultaneously, the average length of schooling and economic growth had an insignificant effect on the variable of labor absorption, then simultaneously the average length of schooling and labor absorption and simultaneously the average length of schooling and economic growth was significant to the percentage of the number of poor people through labor absorption.

Keywords: *average length of schooling, economic growth, labor, poverty*

Abstrak: tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel rata rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi terhadap presentase penduduk miskin melalui variabel mediasi penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota di provinsi kalimantan tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumen dokumen yang terdapat pada BPS provinsi Kalimantan tengah. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2015-2023. Teknik analisis data yang digunakan analisis jalur. Hasil penelitian dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa, secara simultan rata rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. kemudian secara simultan rata rata lama sekolah dan penyerapan tenaga kerja serta secara simultan rata rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi signifikan terhadap presentase penduduk miskin melalui penyerapan tenaga kerja

Kata kunci: Rata Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi , Tenaga Kerja, Kemiskinan

LATAR BELAKANG

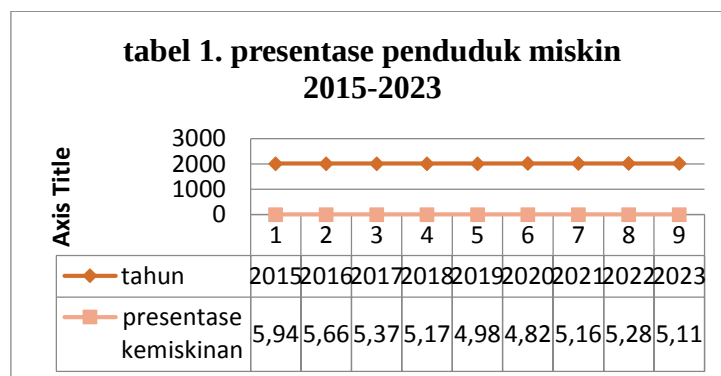
Kemiskinan adalah salah satu masalah yang kompleks dan mendalam di banyak negara, termasuk di Indonesia. Meskipun upaya telah dilakukan untuk mengurangi kemiskinan, persentase penduduk miskin masih tetap tinggi. Untuk mencapai kemajuan yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan, penting untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini. Dari sudut pandang ekonomi, kemiskinan pada hakikatnya menunjukkan adanya kesenjangan antara lemahnya purchasing power dan basic needs. Hal ini umumnya sama seperti dalam kasus berikut : a) mencerminkan kemiskinan permintaan total yang rendah dapat mengurangi insentif untuk mengembangkan sistem produksi; b) kemiskinan dikaitkan dengan rendahnya pemanfaatan modal dan tenaga kerja, sehingga mengakibatkan rendahnya produktivitas tenaga kerja dan, c) kemiskinan dikaitkan dengan distribusi berbagai sumber daya alam yang tidak merata (Nugroho dan Dahuri 2012).

Menurut para ahli ekonomi (Arsyad, 2010) kemiskinan di Indonesia adalah bersifat multidimensial. Kemiskinan yang bersifat multidimensial dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain adalah aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer berupa miskin aset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta keterampilan rendah. Sedangkan aspek sekunder berupa miskin akan jaringan sosial, sumber keuangan dan informasi. Di lain sisi, kemiskinan juga dikatakan sebagai persoalan yang kompleks karena tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi berkaitan juga dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan serta ketidakberdayaannya untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta berbagai masalah yang berkenaan dengan pembangunan manusia.

Dalam kegiatan perekonomian, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa, dan pertambahan produksi barang modal (Sukirno, 2010). Pertumbuhan ekonomi mengukur pertambahan output perekonomian di suatu wilayah, sementara pembangunan ekonomi menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan struktur dan corak perekonomian seperti penurunan kontribusi sektor pertanian dan peningkatan kontribusi sektor industri dan jasa atau peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan tenaga kerja. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur perekonomian suatu daerah pada periode tertentu adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator dalam mengukur kinerja perekonomian suatu daerah, faktor yang mempengaruhi PDRB antara lain adalah adanya belanja modal yang mampu meningkatkan produksi. Akumulasi modal atau biasa disebutkan dengan istilah

investasi ini memainkan peranan penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal dapat memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional, maupun menciptakan lapangan kerja baru yang nantinya akan semakin memperluas kesempatan kerja (Todaro dan Smith,2006).

Kalimantan tengah merupakan terluas kedua di indonesia setelah provinsi papua dengan luas wilayah mencapai 153.564 km² pertumbuhan ekonomi di kalimantan tengah pada tahun 2017 triwulan i-iv memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar 7,01 % dibandingkan dengan provinsi lainyang ada di kalimantan tengah pertumbuhan ekonomi di kalimantan tengah cukup tertinggal namun seiring bertambahnya waktu pertumbuhan ekonomi kalimantan tengah mengalami kenaikan yang cukup signifikan ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi di tahun 2023 mengalami kenaikan.dengan adanya kenaikan ini,pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu menjadi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan mampu mengurangi kemiskinan di Kalimantan tengah. Namun dengan dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi ini nyatanya belum bisa menurunkan presentase penduduk miskin di Kalimantan tengah. Gambaran tentang presentase penduduk miskin dapat dilihat pada gambar berikut:

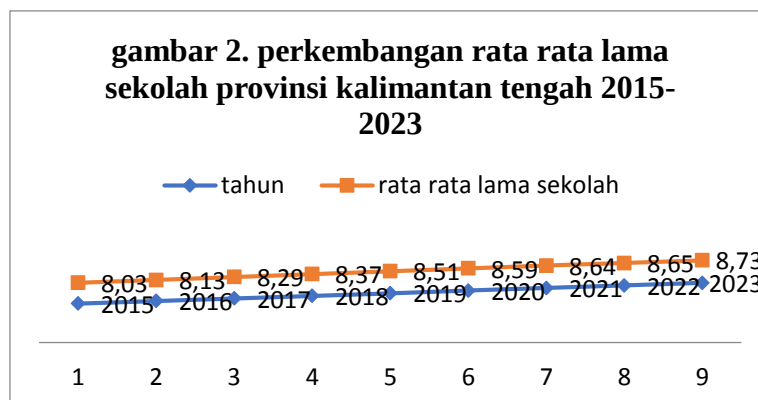


Pada gambar 1 merupakan presentase penduduk miskin di Kalimantan tengah tahun 2015-2023 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2015-2020 presentase penduduk miskin terjadi penurunan namu pada tahun 2021- 2022 terjadi kenaikan mencapai 5,28 dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,17%.

Kontribusi pertumbuhan ekonomi terhadap penanggulangan kemiskinan dapat diukur dengan elastisitas pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan atau growth elasticity of poverty (GEP). GEP menunjukkan perubahan persentase ukuran kemiskinan pada setiap 1 persen pertumbuhan ekonomi (Stöterau, 2010:3)

Tingkat kemiskinan berhubungan juga dengan kualitas pendidikan. Tingkat kemiskinan yang tinggi seringkali disertai kualitas pendidikan yang buruk. Salah satu indikator kualitas pendidikan di suatu wilayah adalah rata-rata lama sekolah. Semakin besar rata rata lama sekolah dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan semakin meningkat. Di daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi, kualitas

pendidikan penduduk juga relatif rendah. aktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan menurut Mankiw (2000). salah satunya adalah upah. Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, pengangguran yang tinggi juga akan mempengaruhi tingkat kemiskinan dikarenakan masyarakat tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap. Selain itu, upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya. Disamping itu, upah merupakan hal yang mendasar dalam ketenagakerjaan dan mempengaruhi perekonomian Kalimantan tengah, di mana kenaikan upah biasanya diikuti oleh turunnya tingkat permintaan pasar tenaga kerja, yang berarti akan menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak terserap, akan menimbulkan jumlah kemiskinan yang akan semakin meningkat. Demikian pula sebaliknya, dengan turunnya tingkat upah maka juga akan diikuti oleh meningkatnya penyerapan tenaga kerja, sehingga dalam hal ini terjadi hubungan timbal balik antara upah dan tingkat kemiskinan di Kalimantan tengah. Gambaran tentang perkembangan rata-rata lama sekolah provinsi Kalimantan tengah 2015-2023 disajikan pada gambar berikut:



Pada gambar 2 menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah di provinsi Kalimantan tengah dari tahun 2015-2023 mengalami suatu peningkatan. Pada tahun 2015 angka rata-rata lama sekolah provinsi Kalimantan tengah sebesar 8,03 merupakan angka rata-rata lama sekolah terendah, seiring bertambahnya waktu angka rata-rata lama sekolah di provinsi Kalimantan tengah naik cukup pesat hingga tahun 2023 angka rata-rata lama sekolah mencapai 8,73. Namun angka ini masih belum mencapai target pendidikan maksimal 15 tahun atau setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah diusulkan United Nations Development Programs (UNDP).

Rata-rata lama sekolah merupakan indikator penting yang mencerminkan tingkat pendidikan di suatu negara atau daerah. Pendidikan yang berkualitas dan akses yang baik ke pendidikan dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada individu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan keluarga mereka. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dianggap sebagai faktor penting dalam mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif dapat

menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata atau tidak didukung oleh penyerapan tenaga kerja yang memadai mungkin tidak efektif dalam mengurangi kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi sebagai konsekuensi dari terkonsentrasinya pembangunan, menyebabkan ada beberapa daerah yang mengalami kemajuan cukup cepat, sementara itu beberapa daerah yang lain mengalami perlambatan dalam kegiatan ekonomi dan penerimaan pendapatan dari masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kurang kreatifnya pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya lokal, dan belum maksimalnya pengelolaan potensi sumberdaya alam, sehingga menyebabkan kesenjangan dengan daerah lain. Selain itu rendahnya peran pemerintah daerah dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi penyebab lain kurang maksimalnya pengelolaan potensi alam daerah.

Beberapa penelitian sebelumnya yang mendukungnya dilakukannya penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan, pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad arif serta siti umajah masjkuri (2018). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap persentase penduduk miskin, sehingga rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif secara tidak langsung terhadap persentase penduduk miskin melalui penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja dan secara tidak langsung terhadap persentase penduduk miskin, tetapi berpengaruh negatif secara langsung terhadap persentase penduduk miskin. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN , PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PRESENTASE PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH”

KAJIAN TEORITIS

a. Teori kemiskinan

Teori kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak memenuhi hak hak dasar untuk menjalani dan mengembangkan kehidupan yang layak (UU No.24 tahun 2004). Hak hak individu atau kelompok orang yang disebut sebagai kebutuhan dasar mencakup hal hal seperti makanan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, tanah, sumber daya alam, lingkungan hidup, pengobatan, dan keamanan dari ancaman, hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik dan sebagainya.

Todaro (2011_ mendefinisikan kemiskinan absolut sebagai keadaan di mana sebagian besar populasi tidak mampu mendapatkan sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Orang-orang hidup di bawah tingkat pendapatan riil minimum atau di bawah garis kemiskinan. Menurut Murni (2006), kemiskinan di kota memiliki kaitan erat dengan kurangnya peluang kerja produktif. Baik itu pendatang (urbanis) maupun penduduk kota yang baru masuk angkatan kerja memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kehidupan kota untuk menciptakan peluang kerja. Dari perspektif ekonomi, ada beberapa cara untuk memahami kemiskinan; 1) secara makro, kemiskinan terjadi karena ketidaksamaan dalam pola kepemilikan sumber daya, yang menyebabkan distribusi yang tidak adil, sumber daya yang dimiliki penduduk miskin tidak hanya rendah kualitasnya, tetapi juga terbatas. Kualitas sumber daya manusia yang rendah menyebabkan produktivitas yang rendah, yang pada gilirannya menyebabkan upah yang lebih rendah.

b. Teori human kapital (modal manusia)

Menurut teori human capital atau modal manusia kebiasaan, pengetahuan, atribut sosial, keterampilan, dan pengalaman adalah sumber daya penting untuk pembangunan ekonomi dan bisnis. Todaro dan Smith (2006) membedakan ide antara sumber daya manusia dan modal manusia. Dimana modal manusia adalah keterampilan, kecakapan, cita-cita, kesehatan dan sebagainya yang dihasilkan dari pembelanjaan pendidikan, pelatihan kerja, program perawatan dan pemeliharaan kesehatan dan sebagainya. Sumber daya manusia di sisi lain adalah jumlah dan kualitas angkatan kerja sebuah negara. Modal manusia umumnya terdiri dari pengetahuan, keahlian, kompetensi dan sifat lainnya yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Akibatnya, modal manusia harus diperlakukan sebagai komponen produksi.

Selanjutnya, Adam Smith menyatakan (dalam Fauzan, 2017) bahwa manusia adalah kunci kemakmuran bangsa di suatu negara. Alasannya adalah bahwa alam atau tanah tidak memiliki arti jika tidak ada sumber daya manusia yang mampu mengolahnya secara efektif. Dengan kata lain modal manusia sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan modal fisik tidak akan berarti tanpa modal manusia yang berkualitas. Menurut Kumar (2006) modal manusia sangat berhubungan dengan keterampilan dan pengetahuan yang terkandung dalam manusia yang diperoleh melalui pengalaman pendidikan dan pelatihan yang akan bermanfaat dalam produksi barang, jasa dan pengembangan pengetahuan lebih lanjut. Oleh karena itu pendidikan adalah kunci utama untuk modal manusia; namun faktor lain seperti kesehatan, tempat kerja, dan lainnya, harus diperhatikan juga.

c. Pertumbuhan ekonomi

Arsyad (2004) menyatakan bahwa dua komponen utama proses pertumbuhan ekonomi meliputi pertumbuhan output (GDP) total dan pertumbuhan penduduk. Sumber daya alam yang tersedia adalah wadah yang paling mendasar dari aktivitas produksi masyarakat, menurut Smith sumber daya alam adalah “ batas maksimum” pertumbuhan ekonomi , maksudnya jumlah penduduk dan stok modal saat ini berkontribusi pada pertumbuhan output jika sumber daya belum digunakan sepenuhnya. Namun, jika semua sumber daya alam tersebut telah digunakan sepenuhnya, pertumbuhan output akan berhenti. Proses pertumbuhan output dipengaruhi secara pasif oleh sumber daya manusia, atau jumlah penduduk. Maksudnya , jumlah populasi akan beradaptasi dengan kebutuhan tenaga kerja di suatu komunitas.

Pertumbuhan ekonomi adalah syarat mutlak untuk penurunan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan memiliki kemampuan untuk mengurangi kemiskinan, yang merupakan kondisi ideal. Dengan kata lain, pertumbuhan harus mencakup semua kelompok, bahkan yang miskin. Bagian ini memiliki arti langsung, yaitu pertumbuhan harus dipastikan terjadi di sektor-sektor di mana orang miskin bekerja, seperti pertanian atau sektor padat karya. Namun, secara tidak langsung, ini juga berarti bahwa pemerintah harus gesit untuk meratakan manfaat pertumbuhan yang mungkin diperoleh dari sektor canggih seperti jasa dan pabrik yang memiliki modal yang padat.

d. Penyerapan tenaga kerja

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja, terutama di Indonesia, di mana pertumbuhan angkatan kerja lebih besar daripada pertumbuhan kesempatan kerja. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak pada ketersediaan tenaga kerja di daerah tertentu. Faktor permintaan, yang dipengaruhi oleh dinamika ekonomi, dan faktor penawaran, yang dipengaruhi oleh struktur penduduk perusahaan, masing-masing mempengaruhi keadaan ketenagakerjaan. Todaro (2003) menjelaskan penyerapan tenaga kerja sebagai penerimaan tenaga kerja untuk melakukan tugas (pekerjaan) atau keadaan di mana lapangan pekerjaan tersedia untuk dipenuhi oleh pencari pekerjaan. Secara umum, penyerapan tenaga kerja menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan menyerap tenaga kerja untuk membuat produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja tidak sama untuk setiap industri (Sumarsono, 2003). Menurut Barthos (1999), ada dua jenis tenaga kerja. Yang pertama adalah tenaga kerja fisik, yang bergantung pada kekuatan otot, seperti tangan dan kaki. Yang kedua adalah tenaga kerja berdasarkan pikiran,

yang bergantung pada otak, akal, dan pikirannya. Di dunia kerja, setiap sektor berbeda dalam hal penyerapan tenaga kerja. Untuk dapat bekerja di sektor formal yang dibutuhkan, seleksi dalam dunia kerja membutuhkan keahlian khusus, pendidikan, dan pengalaman.

Menurut Simanjuntak (1985), penyerapan tenaga kerja didefinisikan sebagai populasi yang terserap, yang tersebar di berbagai industri dan mempekerjakan sejumlah besar orang, yang pada umumnya menghasilkan jumlah barang dan jasa yang relatif besar. Laju pertumbuhan setiap sektor berbeda, begitu juga kemampuan setiap sektor untuk menyerap tenaga kerja. Dua hal yang menyebabkan perbedaan laju pertumbuhan tersebut:

1. laju peningkatan produktivitas kerja di masing masing sektor berbeda: dan
2. perubahan sektoral secara bertahap terjadi dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap pendapatan nasional.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistic (BPS) Provinsi Kalimantan tengah dalam rentang waktu 2015 – 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis), yang bertujuan untuk mengestimasi pengaruh langsung maupun tidak langsung dari factor factor seperti pertumbuhan ekonomi, rata rata lama sekolah, dan tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan pada tahun 2015 – 2023. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari badan pusat stistik provinsi Kalimantan tengah. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, tetapi diperoleh melalui media perantara seperti arsip atau publikasi yang telah tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan-hubungan antar variabel penelitian, yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Koefisien jalur dapat dibuat dalam bentuk diagram jalur (Suyana Utama, 2008). Model di bawah ini merujuk pada penelitian yang dinyatakan dalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

persamaan jalur untuk stuktural persamaan 1 yaitu sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	110.8640	21.03888	5.269483	0.0019
X1	-4.947366	2.423123	-2.041731	0.0872
X2	-0.137767	0.225237	-0.611654	0.5632

R-squared	0.423596	Mean dependent var	68.43667
Adjusted R-squared	0.231461	S.D. dependent var	1.663167
S.E. of regression	1.458038	Akaike info criterion	3.853262
Sum squared resid	12.75525	Schwarz criterion	3.919003
Log likelihood	-14.33968	Hannan-Quinn criter.	3.711392
F-statistic	2.204682	Durbin-Watson stat	0.982077
Prob(F-statistic)	0.191505		

Hasil regresi persamaan struktural 1 sebagai berikut:

$$Y_1 = -4.947366x_1 - 0.137767x_2 + e_1$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- pengaruh langsung dari variabel rata rata lama sekolah (x_1) terhadap penyerapan tenaga kerja adalah -4.947366 (bernilai negative) terhadap penyerapan tenaga kerja yang berarti, ketika nilai dari variabel rata rata lama sekolah meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan menurun pula.. di ketahui nilai probabilitas dari rata rata lama sekolah (x_1) sebesar 0.0872 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yaitu 0.005. hal ini berarti pengaruh langsung antara variabel rata rata lama sekolah terhadap penyerapan tenaga kerja tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05
 - pengaruh langsung dari variabel pertumbuhan ekonomi (x_2) terhadap penyerapan tenaga kerja adalah -0.137767 (bernilai negative). Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh langsung yang bersifat negative terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengaruh negative ini menandakan bahwa ketika nilai dari variabel pertumbuhan ekonomi meningkat maka terdapat kecenderungan penyerapan tenaga kerja menurun. Pada persamaan di diketahui nilai probabilitas dari pertumbuhan ekonomi yakni 0.563 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05. hal ini berarti pengaruh langsung antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05
- untuk uji simultan diketahui nilai probabilitas 0.191505 karena nilai probabilitas lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yakni 0.05, maka pengaruh simultan dari variabel bebas rata rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja tidak signifikan.

Adapun nilai koefisien determinasi untuk persamaan struktural 1 dapat dilihat pada tabel $R^2 = 0.423596$. nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas yakni rata rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sebesar 42,35% sisanya sebesar 57,65 dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil persamaan struktural 2

Table II persamaan struktural II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.295518	3.498361	-0.084473	0.9360
X1	-0.327253	0.221106	-1.480076	0.1989
X2	0.059502	0.016272	3.656700	0.0146
X3	0.117462	0.028615	4.104902	0.0093

R-squared	0.944740	Mean dependent var	5.276667
Adjusted R-squared	0.911584	S.D. dependent var	0.343693
S.E. of regression	0.102197	Akaike info criterion	-1.422730
Sum squared resid	0.052221	Schwarz criterion	-1.335075
Log likelihood	10.40229	Hannan-Quinn criter.	-1.611890
F-statistic	28.49365	Durbin-Watson stat	2.206361
Prob(F-statistic)	0.001433		

Hasil analisis regresi data panel untuk persamaan ii, diperoleh koefisien koefisien jalur sebagai berikut

$$Y_2 = -0.327253x_1 + 0.059502x_2 + 0.117462 +$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut;

- pengaruh langsung dari variabel rata rata lama sekolah terhadap variabel presentase jumlah penduduk miskin adalah -0.327253 (negative). variabel rata rata lama sekolah memiliki pengaruh langsung yang bersifat negative terhadap presentase jumlah penduduk miskin. jika pengaruh yang didapatkan negative berarti ketika rata rata lama sekolah meningkat maka terdapat kecenderungan presentase jumlah penduduk miskin juga akan menurun.. diketahui probabilitas dari variabel rata rata lama sekolah (x_1) sebesar 0.1989 lebih besar dari pada tingkat signifikansi, yakni 0.05. hal ini berarti pengaruh langsung antara rata rata lama sekolah terhadap presentase jumlah penduduk miskin tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05.
- pengaruh langsung dari variabel pertumbuhan ekonomi (x_2) terhadap presentase jumlah penduduk miskin adalah 0.059502 (positif). Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh langsung yang bersifat positif terhadap presentase penduduk miskin. Ini menunjukkan ketika pertumbuhan ekonomi maka ada kecenderungan presentase jumlah penduduk miskin juga meningkat. Dari hasil penelitian diketahui nilai probabilitas dari variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.0146 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0.05. hal ini berarti pengaruh langsung antara pertumbuhan ekonomi terhadap presentase jumlah penduduk miskin signifikan pada tingkat signifikansi 0.05
- pengaruh langsung dari variabel penyerapan tenaga kerja terhadap presentase jumlah penduduk miskin adalah 0.117462 (positif). Ketika hasil yang didapat positif maka dapat diartikan jika variabel penyerapan tenaga kerja meningkat maka presentase jumlah penduduk miskin akan meningkat. Diketahui nilai probabilitas dari variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 0.0093 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka variabel penyerapan tenaga kerja terhadap presentase jumlah penduduk miskin memiliki pengaruh langsung dan signifikan pada tingkat signifikansi 0.05
- diketahui variabel mediasi atau intervening, yakni penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap presentase jumlah penduduk miskin, yang dilihat pada nilai probabilitas penyerapan tenaga kerja 0.0093 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0.05 sehingga pengaruh tidak langsung antara rata rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi terhadap presentase jumlah penduduk miskin melalui pertumbuhan ekonomi signifikan secara statistik.

Uji f persamaan substruktural II nilai probabilitas 0.00143, karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi maka pengaruh simultan dari variabel bebas rata rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja terhadap presentase jumlah penduduk miskin signifikan.

Nilai koefisien determinan R^2 pada kolom R-squared. Diketahui nilai koefisien determinasi $R^2 = 0.944740$ nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas yakni rata rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja mempengaruhi presentase jumlah penduduk miskin sebesar 94,474 sisanya yaitu 5,53 dijelaskan oleh variabel variabel lain.

Pengaruh tidak langsung

Dari hasil penelitian table persamaan struktural 1 dan persamaan structural II menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan variabel rata rata lama sekolah memiliki pengaruh tidak langsung terhadap presentase penduduk miskin melalui variabel tenaga kerja yaitu sebagai berikut:

- a. pengaruh rata rata lama sekolah (x_1) terhadap presentase penduduk miskin (Y_2) melalui penyerapan tenaga kerja hasil kali antara koefisien jalur dari X_1 ke Y_1 dan Y_1 ke Y_2 yakni $-4.947366 \times 0.117462 = -0.581127$
- b. pengaruh pertumbuhan ekonomi (x_2) terhadap presentase penduduk miskin melalui penyerapan tenaga kerja yaitu hasil perkalian antara koefisien jalur dari x_2 ke y_1 ke y_2 yakni $-0.137767 \times 0.117462 = -0.016182$
pengaruh total variabel rata rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi terhadap presentase penduduk miskin melalui penyerapan tenaga kerja antara lain;
 - a. Pengaruh total rata rata lama sekolah (x_1) terhadap presentase penduduk miskin melalui penyerapan tenaga kerja adalah:
 $(-4.947366 - 0.327253) \times (0.117462)$
 $= -4.98505$
 - b. Pengaruh total pertumbuhan ekonomi (x_2) terhadap presentase penduduk miskin melalui penyerapan tenaga kerja adalah sebagai berikut:
 $(-0.137767 - 0.059502) \times 0.117462$
 $= -0.023171$

Pengaruh rata rata lama sekolah terhadap penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas secara parsial dari variabel rata rata lama sekolah tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. nilai probabilitas dari uji t untuk variabel rata rata lama sekolah sebesar 0.0872 atau lebih besar dari 5% (0,05).

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil penelitian di atas pengujian hipotesis diketahui pengaruh parsial dari variabel pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja karena nilai probabilitas dari variabel x_2 0.5632 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 5% (0.05). pengaruh langsung dari pertumbuhan ekonomi diketahui sebesar -0.137767 artinya setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini tidak sejalan dengan teori muugammad arif w, dan siti umajah (2019) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja

Pengaruh rata rata lama sekolah terhadap presentase penduduk miskin

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui pengaruh parsial dari variabel rata rata lama sekolah memiliki nilai probabilitas dari uji t sebesar 0.1989, karena nilai probability dari uji t yakni 0.1989 yang mana lebih kecil dari 0.05 maka disimpulkan pengaruh parsial signifikan secara statistic.

Hal ini sesuai dengan penelitian hapsari wiji utami (2018). Dimana peningkatan rata rata lama sekolah dapat menurunkan jumlah penduduk miskin, dan sesuai dengan teori kuznet (dalam todaro 2006), pendidikan di banyak negara merupakan cara untuk menyelematkan diri dari kemiskinan. dimana digambarkan dengan seorang miskin mengharapkan pekerjaan yang baik serta penghasilan yang tinggi maka harus memiliki pendidikan yang tinggi pula. Dari teori ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh besar dalam pemberantasan kemiskinan.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap presentase penduduk miskin

Hasil pengujian untuk variabel pertumbuhan ekonomi, nilai probabilitas didapat sebesar 0.0146 dimana, uji t dari pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap presentase penduduk miskin. Berdasarkan analisis dari penelitian di atas pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap jumlah penduduk miskin. Secara langsung pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap presentase penduduk miskin. Dan secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap presentase penduduk miskin sebesar -0,016

Pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap presentase penduduk miskin

Berdasarkan hasil pengujian di atas, pengaruh parsial dari penyerapan tenaga kerja signifikan terhadap variabel Y_2 . nilai probability dari variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.0093 lebih besar dari 0.05 maka disimpulkan pengaruh parsial signifikan secara statistic.

Dari hasil penelitian ini variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap presentase penduduk miskin. sesuai dengan penelitian agus budi purnnomo dan sri kurseni yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap presentase penduduk miskin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) variabel rata rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota di provinsi Kalimantan tengah; 2) dari hasil penelitian diatas variabel rata rata lama sekolah berpengaruh negative dan signifikan terhadap presentase jumlah penduduk miskin kabupaten/kota di provinsi Kalimantan tengah; 3) variabel pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel presentase penduduk miskin kabupaten/kota di provinsi Kalimantan tengah; 4) variabel rata rata lama sekolah secara tidak langsung berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap presentase penduduk miskin melalui penyerapan tenaga kerja; variabel pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung berpengaruh negative terhadap presentase penduduk miskin melalui penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas maka diajukan saran sebagai berikut: 1) Dalam upaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Tengah, perlu diperhatikan faktor-faktor lain selain rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi. Misalnya, perlu dilakukan analisis mendalam terkait dengan struktur industri, kebijakan pengembangan sektor-sektor ekonomi yang berpotensi menciptakan lapangan kerja, dan juga perlu mempertimbangkan upaya peningkatan kualifikasi dan keterampilan tenaga kerja.; 2) Penting untuk memberikan perhatian khusus pada peningkatan rata-rata lama sekolah di kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Tengah. Dalam meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat, diperlukan program-program yang mendorong partisipasi dan kelanjutan pendidikan, serta peningkatan kualitas pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. 3) Dalam mengatasi masalah jumlah penduduk miskin di kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Tengah, perlu diberikan perhatian pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilakukan melalui kebijakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dukungan terhadap sektor-sektor unggulan, pembukaan peluang usaha baru, serta upaya peningkatan akses dan kualitas lapangan kerja. 4) Dalam merumuskan kebijakan pembangunan, perlu mempertimbangkan hubungan antara

pendidikan, pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan penanggulangan kemiskinan secara holistik. Dalam hal ini, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk memahami dinamika interaksi antara variabel-variabel tersebut serta faktor-faktor lain yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja dan tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Tengah.

DAFTAR REFERENSI

- Badan pusat statistik Kalimantan tengah, indeks pembangunan manusia, 2021-2023, Kalimantan tengah : Badan Pusat Statistik
- Badan pusat statistik Kalimantan tengah, kemiskinan dan ketimpangan, 2015-2023, Kalimantan tengah : Badan Pusat Statistik
- Badan pusat statistik provinsi Kalimantan tengah Kalimantan tengah 2018, Kalimantan tengah dalam angka 2018 , Kalimantan tengah : Badan Pusat Statistik
- Badan pusat statistik provinsi Kalimantan tengah , Pendidikan , 2015-2023, Kalimantan tengah : Badan pusat statistik
- Badan pusat statistik provinsi Kalimantan tengah , produk domestik regional bruto, Kalimantan tengah 2015-2023 : Badan Pusat Statistik
- Aprilia, R., Retno, R., Program, S., Ekonomi, S., Fakultas, P., Universitas, E., & Tidar, N. (2022). Pengaruh Pendidikan, Tenaga Kerja dan Kesehatan terhadap Kemiskinan (Studi Kasus pada Provinsi Bali). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 637–651.
- Arif, M., & Masjkuri, S. U. (n.d.). PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PERSENTASE PENDUDUK MISKIN. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 28(1). <https://doi.org/10.20473/jeba.V28I12018.5813>
- Dewi Pembimbing, N., & Yusuf dan Rita Yani Iyan, Y. (n.d.). PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI RIAU. In *JOM Fekon* (Vol. 4, Issue 1).
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN LEBAK. 6(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Ekonomi, F., Bisnis, D., Syarif, U., & Jakarta, H. (n.d.). STUDI ATAS KEMISKINAN, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, RATA-RATA LAMA SEKOLAH SEBAGAI PENENTU PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI D.I YOGYAKARTA Rahayu Putriana Rizqon Halal Syah Aji.
- Ekonomi, P., Kerja, K., Dan Ketimpangan Pendapatan Provinsi Jambi, K. DI, Idris, K., & Hodijah Alumni Dan Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, S. (2014). Halaman Tulisan Jurnal (Judul dan Abstraksi). In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 9, Issue 1).

- Krisliani, P., Putu, N., & Setyari, W. (n.d.). *DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI*.
- Made, I., Wirawan, T., & Arka, S. (n.d.). *E-Jurnal EP Unud*, 4 [5] :546-560.
- Purnomo, A. B., & Kusreni, S. (n.d.). PENGARUH INVESTASI, PDRB DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 29(2).
<https://doi.org/10.20473/jeba.V29I22019.6213>
- Putra, S., Surbakti, P., Muchtar, M., Sihombing, R., Manajemen, P., Negara, K., Keuangan, P., Stan, N., & Selatan, T. (2023). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2021*. 6(1), 37–45.
- Sembiring, F. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran Terbuka dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. *Serambi Engineering*, V(2).
- Sopian, E., Navalino, D. A., Sahabuddin, Z. A., & Pertahanan, U. (2015). *THE EFFECT OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX, EDUCATION LEVEL AND UNEMPLOYMENT LEVEL OF POVERTY IN INDONESIA 2015-2018*.
<https://www.worldbank.org/en/programs/sdgs->
- Widia, B., Muhammad, P. ;, Program, A., Pembangunan, S. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *PENGARUH MODAL MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DENGAN PENERAPAN ANALISIS JALUR*.
- Yang, F.-F., Kemiskinan, M., Langsung, S., Tidak, D., Di, L., Tenggara Timur, N., & Birokrasi, R. (n.d.). *BPS Provinsi NTT: JURNAL STATISTIKA TERAPAN Artikel: Akses terbuka/Open access Penyedia Data Statistik Berkualitas untuk Indonesia Maju*.
<https://doi.org/10.5300/JSTAR.V3I01.43>
- Pamuji, A. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Serta Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 113-131.
- Wiradyatmika, A. G. A., & Sudiana, I. K. (2013). Pengaruh jumlah penduduk, jumlah penyerapan tenaga kerja dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di kabupaten buleleng. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(7), 44623.
- Nugraha, D. P. (2020). Kemiskinan di Kota Bengkulu, Apa Penyebabnya?. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 20(1), 31-37.